

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Seperti Negara berkembang lainnya, Indonesia kini sedang berusaha membangun citra bangsa sambil tetap mempertahankan identitas kulturalnya, proses ganda ini di ikhtiarkan dengan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan, sekaligus melestarikan pola kehidupan sosial budaya yang mendukung proses tersebut dalam rumusan yang lebih tetap dan sesuai. Indonesia sedang berusaha bagaimana memantapkan kelangsungan psikologis dan kerangka proses perubahan yang lebih luas dalam membangun peradaban muslim.

Rendahnya karakter bangsa ini menjadi perhatian semua pihak. Kepedulian pada karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Ketentuan undang-undang tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis.

Model pendidikan kepesantrenan menarik pula untuk kita kaji, melihat dari sejarah kepesantrenan, nampaknya model ini adalah pionir dalam gelanggang pendidikan bangsa Indonesia. Pada masa awal-awal masuknya Islam ke bumi nusantara ini para mubaligh mengajarkan ilmunya di rumah-rumah mereka dan masjid atau surau-surau. Keilmuan di pesantren dalam perkembangan awalnya hanya berkutat masalah ilmu-ilmu agama. Banyak orang menyebutnya sebagai pesantren salaf atau pesantren tradisional, namun semakin kesini pesantren juga memasukkan kajian ilmu sains, komputer, bisnis dan kewirausahaan. Para pendirinya sebenarnya berasal dari pesantren tradisional, tapi alhamdulillah mayoritas pengasuh atau pimpinan pondok pesantren mau membuka diri untuk perkembangan dan kemajuan zaman sesuai dengan peradaban muslim saat ini.

Pesantren yang menerapkan sistem berasrama atau pondok amat memungkinkan melakukan pengawasan melekat (pekat) terhadap para santrinya, aktifitas mereka terpantau selama hampir 24 jam. Sehingga pesantren merupakan laboratorium kehidupan bagi pengelolanya maupun bagi para santrinya. Santri atau siswa dididik dengan kemampuan memenej dirinya dalam segala hajat sehari-harinya dari mulai kegiatan belajar, ritual peribadatan, urusan makan, kebersihan dan kesucian pakaian, tempat tinggal dan kesehatan badannya ataupun kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren.

Menurut Mochtar Buchori (2007), pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga pondok

pesantren yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam pendidikan karakter di pondok pesantren semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan. Karena itu pesantren peradaban haruslah mampu mewujudkan seseorang yang universal dalam cara pandangnya dan memiliki otoritas dalam beberapa bidang keilmuan yang saling berkaitan (Daud: 2006).

Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan santri sehari-hari.

Pondok pesantren Hidayatullah Marisa merupakan salah satu pesantren yang ada di kabupaten Pohuwato. Adapun visinya adalah Membangun Peradaban Islam sedangkan misinya yaitu 1) Penegakan kalimat tauhid dengan lahirnya masyarakat Qur'ani, 2) Pelaksanaan syariat islam oleh segenap kaum muslimin, 3) Perwujudan kekuatan umat islam dalam berbagi bidang kehidupan, 4) Lahirnya kader-kader untuk gerakan amar ma'ruf nahi mungkar dan 5) Meningkatkan harkat martabat ummat.

Dengan adanya tujuan pondok pesantren ini akan dapat merespon secara baik semua konsep-konsep pendidikan yang paripurna untuk mendukung paradigma pendidikan yang baru serta memberikan arah yang konkrit kemana pondok pesantren akan diarahkan.

Selain pembelajaran dilakukan dengan cara kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, di dalamnya juga terdapat madrasah yang menjadi sarana prasarana untuk menuntut ilmu. Madrasah yang ada dalam pondok pesantren antara lain TK, MI, MTs dan SMK Integral Hidayatullah jurusan RPL dan Multimedia. Nah, hal ini menjadi satu bukti bahwa pesantren adalah tempat yang baik untuk menerapkan pembinaan pengembangan karakter santri.

Adapun kegiatan ekstra kurikuler madrasah yang ada di pondok pesantren Hidayatullah baik MI, MTs dan SMK antara lain : 1) *Pramuka*, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk dikembangkan dikalangan para siswa sebab dapat meningkatkan disiplin, percaya diri, kecerdasan berinteraksi dan komunikasi serta menumbuhkan semangat kerja sama diantara siswa. 2) *English Club*, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk para siswa dalam mengembangkan komunikasi berbahasa diantara para siswa sehingga interaksi dan pembiasaan seperti ini mengantarkan mereka lebih dekat dengan penguasaan teknologi. 3) *Komputerisasi Club*, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk para siswa dalam mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di era sekarang ini.

Selain itu, dalam perencanaan pengembangan pendidikan karakter santri. Yayasan pondok pesantren hidayatullah marisa telah melaksanakan berbagai program atau kegiatan yang mendalami tentang pemahaman ilmu agama, antara

lain: (1) Santri wajib mengikuti khalafahta'lim yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat dzuhur dan setiap malam jumat, (2) Santri wajib menghafal Al-Quran dan hadits, setelah itu pondok pesantren melakukan ujian terbuka mengenai penghapalan Al-Quran dan hadits kepada santri, (3) santri diharuskan untuk berpuasa sunnah senin dan kamis, dan (4) santri harus melakukan sholat lail berjamaah.

Implementasi program yang dilakukan oleh yayasan pondok pesantren hidayatullah marisa memang merupakan kegiatan yang menjadi tujuan utama pondok pesantren dalam membina santri antara lain untuk membina perkembangan karakter santri, bisa menambah wawasan santri terhadap pengetahuan keagamaan terutama dalam beretika, bermoral, sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga ini membutuhkan pembinaan yang sangat serius dari pihak pondok pesantren.

Meskipun program kegiatan keagamaan sering dilakukan oleh yayasan pondok pesantren hidayatullah marisa tetapi masih ada juga santri yang kurang serius mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren ternyata masih ada yang tidak melaksanakannya. Adapun persentase hasil evaluasi ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah santri yang ada hanya 90% yang melakukan puasa sunnah senin dan kamis, dan yang melaksanakan sholat lail hanya 80%, yang menjadi kendalanya adalah masih kurangnya kesadaran santri untuk mengikuti program pondok pesantren. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pengurus yayasan pondok

pesantren karena bisa menghambat program yang sudah dijalankan untuk membina karakter santri menuju kearah yang lebih baik.

Program kegiatan yang selama ini diselenggarakan pondok pesantren maupun disekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik para santri. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dapat membantu pengembangan santri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pimpinan dan atau pembimbing yang berkemampuan dan berkewenangan di pondok pesantren. Melalui program kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi para santri.

Keberlanjutan program pengembangan pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren harus dilakukan dengan melakukan beberapa cara yaitu santri dituntut untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama proses pendidikan di pondok pesantren hidayatullah dalam kehidupan bermasyarakat, santri harus mengabdikan diri di pondok pesantren minimal selama satu tahun untuk mentransfer ilmu kepada kader atau santri hidayatullah marisa yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri dari semua aspek secara turun temurun.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Program Pengembangan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Marisa”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah pembinaan pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Marisa. Hal ini dirumuskan ke dalam beberapa sub fokus yaitu:

1. Perencanaan program pengembangan pendidikan karakter.
2. Implementasi program pengembangan pendidikan karakter.
3. Evaluasi program pengembangan pendidikan karakter.
4. Keberlanjutan program pengembangan pendidikan karakter.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan utama dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan pengembangan pendidikan karakter.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program pengembangan pendidikan karakter.
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi program pengembangan pendidikan karakter.
4. Untuk mengetahui keberlanjutan program pengembangan pendidikan karakter.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan tersebut di atas diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi kepala pondok pesantren adalah menjadi dasar atau pedoman dalam meningkatkan pembinaan pengembangan karakter santri.
2. Manfaat bagi penulis adalah untuk memperluas wawasan penulis terhadap penulisan karya ilmiah dan menambah pengetahuan penulis tentang pembinaan pengembangan karakter santri.
3. Manfaat bagi santri adalah untuk menjadi bahan acuan dalam meningkatkan pembentukan karakter santri.
4. Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau kontribusi yang cukup untuk meningkatkan proses pembinaan pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Marisa.